



Penerapan Pembelajaran Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di SD Islam Modern Kabupaten Sigi

Rina Liana¹, Gusnarib², Hikmatur Rahmah²

^{1,2,3} Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Abstrak

Received: 07 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 23 July 2025

Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran seni tari sebagai sarana pengembangan kreativitas peserta didik di SD Islam Modern, Kabupaten Sigi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya seni tari sebagai media ekspresi, imajinasi, dan pembentukan karakter kreatif anak sejak dini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru seni, peserta didik, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dilaksanakan secara optimal melalui perencanaan guru yang matang, penggunaan media yang menarik, dan pelaksanaan evaluasi yang efektif. Peserta didik terlihat mampu mengekspresikan diri, berimajinasi, serta menghargai pendapat orang lain. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dan ketersediaan media pembelajaran, sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya dorongan eksplorasi mandiri peserta didik dan keterbatasan media yang terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa seni tari memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak di tingkat sekolah dasar.

Keywords: Pembelajaran Seni Tari, Kreativitas Anak, Sekolah Dasar

(*) Corresponding Author: rynaliana82@gmail.com¹ hikmaturrahmah86@gmail.com²

How to Cite: Liana, R., Gusnarib, G., & Rahmah, H. (2025). Penerapan Pembelajaran Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di SD Islam Modern Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 335-343. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12823>

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di jenjang sekolah dasar menjadi fondasi awal bagi anak dalam menumbuhkan kemampuan dan mengasah kreativitas mereka (Nurfajriah et al., 2024). Melalui proses pembelajaran di tingkat ini, anak mulai mengembangkan daya cipta serta mulai menyesuaikan gaya hidupnya seiring dengan pemahaman akan manfaat pendidikan (Watini, 2019). Dalam proses tersebut, peran guru sangat krusial untuk membimbing dan mendorong pertumbuhan kreativitas serta pembentukan kebiasaan positif pada anak. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi penting, seperti kemampuan pedagogik, profesional, dan sosial, untuk menunjang perkembangan anak secara optimal. Pendidikan sendiri merupakan elemen utama dalam membentuk generasi penerus bangsa. Tingginya kualitas pendidikan akan berdampak langsung pada mutu sumber daya manusia di masa depan (Juita et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu merupakan investasi terbaik dalam menciptakan generasi yang kreatif, berwawasan luas, dan memiliki pengetahuan yang mumpuni semua itu menjadi tolak ukur keberhasilan sistem pendidikan.

Masa sekolah dasar merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan perubahan fisik maupun psikologis sehingga memerlukan pendampingan yang intensif (Hemi Wulandari et al., 2023). Selain peran orang tua, guru di sekolah serta tokoh masyarakat turut memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan kreativitas anak (Syahriani Nur, 2024). Konsep pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan keduanya saling berhubungan, saling membutuhkan, dan saling melengkapi. Perubahan pada anak tidak hanya mencakup peningkatan ukuran tubuh secara fisik, tetapi juga melibatkan pertumbuhan organ-organ internal termasuk otak. Dengan bertambahnya kapasitas otak, kemampuan anak untuk belajar, mengingat, dan berpikir juga mengalami peningkatan. Di lingkungan sekolah, tanggung jawab untuk mengembangkan potensi kreatif anak berada pada guru. Guru memiliki peran yang krusial dalam menstimulasi dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengenali serta memanfaatkan berbagai peluang selama proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar ruangan untuk mendorong anak mengembangkan ide-ide kreatifnya. (Aisyah & Insani, 2021)

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk membantu individu, khususnya anak-anak, dalam mencapai tujuan tertentu melalui pengembangan potensi yang dimilikinya (Ujud et al., 2023). Pendidikan juga dipahami sebagai proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dan menjadi bagian penting dalam mendorong semangat belajar anak. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Rohana Silaen et al., 2024). Lebih dari itu, pendidikan berperan dalam membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan luas, beretika, sopan, taat terhadap aturan, disiplin, dan bertanggung jawab. Pada jenjang pendidikan dasar, lembaga formal seperti sekolah dasar memberikan landasan awal bagi anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Suhendar et al., 2025). Secara fundamental, pendidikan memberikan kontribusi terhadap seluruh aspek perkembangan individu, baik fisik maupun psikis. Selain itu, pendidikan juga membentuk kesiapan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka menjadi pribadi yang utuh dan seimbang.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang oleh pendidik untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi pengalaman internal yang dialami secara langsung oleh anak (Maulandari et al., 2023). Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran adalah menarik perhatian (*gaining attention*), yaitu upaya untuk membangkitkan minat peserta didik melalui penyajian hal-hal yang baru, unik, bertentangan dengan kebiasaan, atau bersifat kompleks. (Andini et al., 2021)

Pembelajaran seni merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar Islam Modern di Kabupaten Sigi, dengan fokus pada mata pelajaran

Seni Tari. Kegiatan pembelajaran seni tari dinilai memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan mental dan kreativitas anak usia sekolah dasar. Sebagai media edukatif, pembelajaran seni tari juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran budaya kepada peserta didik, khususnya mengenai kekayaan budaya nusantara yang menjadi warisan bangsa dan perlu dilestarikan (Darmayanti et al., 2022). Dalam penerapan pembelajaran tari di tingkat sekolah dasar, terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tari diajarkan untuk memberikan pengalaman tampil di depan orang lain, yang berkontribusi terhadap pengembangan aspek kepribadian anak. Kedua, melalui kegiatan menari, anak dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya, yang termasuk dalam pengalaman kerja kreatif. Kegiatan ini juga berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas anak, di mana mereka tidak hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, tetapi juga diberi ruang untuk menciptakan gerakan atau variasi tempo yang sesuai dengan imajinasi dan preferensi mereka sendiri. (Yulianti et al., 2022)

Meskipun seni kerap dipandang sebagai bidang ilmu yang berdiri sendiri, sejatinya seni mencakup berbagai keterampilan dan cara berpikir yang melibatkan banyak disiplin ilmu. Karena itu, seni memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan berpikir anak secara kognitif, yang turut mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Pendidikan seni memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah dasar karena mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurjadid et al., 2025). Salah satu wujud nyata dari pendidikan seni adalah seni tari, yang tidak hanya menjadi wadah ekspresi diri bagi anak, tetapi juga membantu menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Dalam proses pembelajaran ini, kreativitas menjadi komponen utama karena berperan sebagai dasar dalam membangun kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan tanggap terhadap perubahan zaman. (Labib & Pamungkas, 2024)

Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara utuh, pembelajaran seni kini semakin mendesak untuk dioptimalkan. Penelitian ini menjadi relevan karena masih banyak sekolah dasar, khususnya yang berada di daerah terpencil atau di luar kawasan perkotaan, mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seni, baik karena keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya media pembelajaran, maupun minimnya dukungan dari pihak sekolah atau lembaga terkait.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti hubungan antara seni dan pengembangan kreativitas anak. Seperti penelitian yang dilakukan Hariani, Hidayat, & Giyartini menunjukkan bahwa kegiatan tari kreasi dengan pendekatan ekspresi bebas mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan (Hariani et al., 2019).

Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut berfokus pada sekolah dasar di lingkungan perkotaan atau pedesaan pada umumnya, dan belum banyak yang mengkaji konteks sekolah Islam modern di daerah pedesaan seperti Kabupaten Sigi. Faktor institusional, nilai-nilai keislaman, serta kearifan lokal di Kabupaten Sigi memberikan karakteristik tersendiri yang membedakannya dari wilayah lain. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi

kekosongan dalam literatur pendidikan seni dan kreativitas anak, khususnya dalam konteks sekolah dasar Islam modern di wilayah non-perkotaan. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian sebelumnya dengan menghadirkan perspektif lokal dan nilai spiritual Islam modern yang selama ini masih jarang dijelajahi dalam studi serupa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menyajikan gambaran nyata dan kontekstual tentang pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah Islam modern yang berada di wilayah non-perkotaan. Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya peran guru, ketersediaan media, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, maupun peneliti lain dalam merancang model pembelajaran seni yang efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan lokal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena secara faktual dan alami tanpa intervensi terhadap objek yang diteliti, guna memperoleh pemahaman mendalam terkait praktik pembelajaran seni dan peran berbagai elemen pendukung seperti guru, media, dan lingkungan dalam mendorong kreativitas siswa di sekolah Islam modern wilayah pedesaan, sekaligus mengungkap bagaimana karakteristik lokal dan nilai-nilai keislaman turut membentuk dinamika pembelajaran seni di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Modern Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, yang dipilih karena penerapan pembelajaran seni, khususnya seni tari, telah berjalan optimal dan berkontribusi pada pengembangan kreativitas peserta didik, terlihat dari kesiapan guru merancang tujuan pembelajaran, menyediakan media dan lembar kerja siswa, memilih metode yang tepat, serta partisipasi aktif siswa dalam berekspresi, berimajinasi, dan menghargai ide teman. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik dan orang tua mereka, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas, orang tua, dan siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Prosedur penelitian meliputi observasi pendahuluan, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta keterlibatan aktif peneliti untuk memperoleh informasi akurat dan mendalam. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan guru, orang tua, dan siswa, serta data sekunder dari arsip sekolah, catatan akademik, buku, jurnal, dan dokumen relevan lainnya, dengan peneliti sebagai instrumen utama didukung pedoman observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas siswa, wawancara terstruktur dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi pembelajaran dan portofolio siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data secara naratif dan terstruktur, serta penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan deduktif, induktif, dan perbandingan antar sumber. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta peninjauan ulang seluruh data agar sesuai dengan fokus penelitian. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran utuh

dan mendalam tentang kontribusi pembelajaran seni terhadap pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah dasar berbasis Islam modern di Kabupaten Sigi.

HASIL & PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di SD Islam Modern Kabupaten Sigi

Penerapan pembelajaran seni, khususnya dalam bentuk seni tari dan musik Islami, di SD Islam Modern Kabupaten Sigi telah menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Kegiatan seni tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum, melainkan menjadi wahana strategis untuk menumbuhkan potensi kreatif peserta didik sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta siswa, terdapat beberapa indikator penting yang mencerminkan keberhasilan dalam implementasi pembelajaran seni di sekolah ini. Berikut penerapan pembelajaran seni dalam mengembangkan kreativitas anak di SD Islam Modern Kabupaten Sigi yaitu:

Perencanaan Pembelajaran yang Matang

Perencanaan merupakan fondasi utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru di SD Islam Modern Kabupaten Sigi secara rutin menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kontekstual dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. RPP disusun dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran yang menekankan pada dimensi kreatifitas dan nilai-nilai karakter. Setiap tujuan pembelajaran yang dirancang senantiasa disesuaikan dengan karakteristik perkembangan usia siswa dan kebutuhan individual mereka. Dalam pembelajaran seni, guru memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide, imajinasi, serta mendorong kerja sama dalam bentuk proyek kelompok. Dengan demikian, pembelajaran seni tidak lagi bersifat kognitif semata, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Pemanfaatan Media dan Metode yang Menarik

Salah satu keunggulan dari proses pembelajaran seni di sekolah ini adalah pemanfaatan media dan metode yang beragam dan menarik. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video tarian, audio musik Islami, gambar ekspresi gerak, serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dirancang secara tematik dan interaktif. Metode pembelajaran yang digunakan pun bersifat aplikatif dan menyenangkan, antara lain demonstrasi, praktik langsung (*learning by doing*), bermain peran, serta diskusi kelompok. Metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan ide-ide kreatif. Proses belajar berlangsung dengan atmosfer yang tidak membebani, sehingga siswa merasa nyaman dalam bereksplorasi dan menciptakan karya seni.

Pelaksanaan Pembelajaran yang Aktif dan Partisipatif

Pelaksanaan pembelajaran seni dilakukan secara aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan komunikatif sehingga mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa. Dalam kegiatan seni tari, misalnya, anak-anak diberi kesempatan untuk menciptakan gerakan tari sederhana yang mencerminkan ekspresi perasaan mereka. Tidak hanya itu, pembelajaran juga mendorong keberanian anak untuk tampil di

depan umum, menghargai ide teman, serta mengasah kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Evaluasi Kreativitas Anak

Evaluasi dalam pembelajaran seni di SD Islam Modern Kabupaten Sigi dilakukan secara holistik, mencakup proses, produk, serta sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menilai hasil akhir karya seni anak, tetapi juga mengamati proses berpikir kreatif, partisipasi, serta kemampuan anak dalam mengelola ide dan emosi. Kriteria penilaian meliputi aspek orisinalitas ide, keberanian berekspresi, kemampuan bekerja sama, serta keterbukaan terhadap kritik dan saran. Evaluasi dilakukan secara reflektif dengan memberikan umpan balik positif, yang bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan potensi diri mereka.

Secara keseluruhan, hasil implementasi pembelajaran seni di SD Islam Modern Kabupaten Sigi membuktikan bahwa seni berperan penting dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak. Kegiatan seni menjadi medium yang efektif dalam menstimulasi daya cipta, membentuk kepekaan estetis, serta membangun rasa percaya diri dan empati sosial anak. Dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pedagogik yang inovatif, sekolah ini mampu menghadirkan pembelajaran seni yang tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga bermakna dan membekas dalam perkembangan pribadi peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Seni Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di SD Islam Modern Kabupaten Sigi

Dalam proses pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran seni, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Di SD Islam Modern Kabupaten Sigi, pelaksanaan pembelajaran seni tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, serta dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang relevan. Meski demikian, proses ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikelola dengan baik agar tidak menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut:

Faktor Pendukung

Kompetensi Guru yang Memadai

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran seni adalah kompetensi pendidik. Di SD Islam Modern Kabupaten Sigi, guru-guru yang mengajar mata pelajaran seni memiliki latar belakang dan pengalaman dalam bidang kesenian, khususnya seni tari dan musik Islami. Mereka tidak hanya menguasai materi, namun juga mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, kemampuan guru dalam membangun suasana kelas yang kondusif, komunikatif, dan merangsang rasa ingin tahu siswa sangat berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan semangat anak dalam berekspresi melalui kegiatan seni.

Ketersediaan Media dan Sarana Pendukung

Sekolah menyediakan sarana prasarana pendukung yang memadai untuk kegiatan pembelajaran seni, seperti ruang seni yang cukup representatif, alat musik sederhana (rebana, angklung, dll.), kostum tari, serta perangkat audio seperti speaker. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru berupaya membuat media yang relevan dengan kehidupan anak-anak, sehingga pesan-pesan pembelajaran seni menjadi lebih mudah diterima dan dipahami.

Antusiasme dan Partisipasi Aktif Siswa

Mayoritas siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran seni. Anak-anak pada usia sekolah dasar umumnya memiliki kecenderungan untuk berekspresi secara bebas, baik melalui gerak, suara, maupun visual. Di SD Islam Modern Kabupaten Sigi, semangat ini disambut baik oleh guru, yang kemudian mengarahkannya menjadi kegiatan yang terstruktur, namun tetap memberikan ruang imajinasi dan kreativitas. Siswa aktif dalam latihan seni tari, bermain musik Islami, serta mengikuti lomba atau pertunjukan yang digelar oleh sekolah.

Dukungan Lembaga Sekolah

Kepala sekolah dan pihak manajemen memberikan dukungan kebijakan terhadap pentingnya pendidikan seni sebagai bagian dari pengembangan karakter dan potensi siswa. Adanya kegiatan ekstrakurikuler seni, seperti hadrah, tari kreasi, dan musik Islami, menjadi wadah penting bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya di luar jam pelajaran. Dukungan administratif juga terlihat dalam penyediaan anggaran untuk kegiatan seni dan pelatihan guru secara berkala.

Faktor Penghambat

Kurangnya Kesempatan Bereksplorasi Bebas

Meskipun pembelajaran seni telah dilakukan dengan baik, namun dalam beberapa situasi, prosesnya masih terlalu terstruktur dan berorientasi pada hasil akhir. Hal ini membatasi ruang eksplorasi anak dalam menuangkan ide secara bebas. Beberapa siswa belum mendapatkan waktu yang cukup untuk menciptakan karya seni secara mandiri, karena waktu pembelajaran yang terbatas atau target kurikulum yang harus dicapai.

Keterbatasan Media atau Alat Pembelajaran Tertentu

Tidak semua media atau peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni tersedia dengan baik. Beberapa alat musik atau bahan praktik seni visual, seperti kertas lukis, cat air, atau alat kerajinan tangan masih terbatas akibat keterbatasan anggaran operasional sekolah. Di sisi lain, tidak semua guru memiliki kapasitas tinggi dalam menciptakan atau memodifikasi media pembelajaran kreatif yang menunjang aktivitas seni, sehingga terkadang proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang variatif.

Minimnya Peran Serta Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung kegiatan seni anak masih tergolong minim. Sebagian besar orang tua lebih menekankan pencapaian akademik seperti matematika dan bahasa, sehingga belum memberikan perhatian lebih pada kegiatan seni. Kurangnya kesadaran akan pentingnya seni sebagai media pengembangan karakter, kreativitas, dan kecerdasan emosional menyebabkan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan seni, baik dalam bentuk motivasi, fasilitas di rumah, maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah.:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Modern Kabupaten Sigi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni memainkan peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik secara menyeluruh. Sekolah ini mampu memadukan pendekatan pendidikan modern dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Penerapan pembelajaran seni, khususnya melalui seni tari dan musik Islami, dilaksanakan dengan perencanaan yang terstruktur, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan ruang eksplorasi bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasi mereka melalui karya seni. Evaluasi yang dilakukan pun bersifat menyeluruh dan memfokuskan pada proses, hasil, dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembelajaran seni ini antara lain adalah kompetensi guru, tersedianya fasilitas dan media pendukung, partisipasi aktif siswa, serta dukungan kelembagaan sekolah. Di sisi lain, masih terdapat kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya kesempatan eksploratif bagi siswa, dan minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pengembangan kreativitas anak. Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan oleh SD Islam Modern Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa seni bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum, melainkan sebagai sarana penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kepekaan estetik, serta memperkuat identitas spiritual dan sosial siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan seni, jika dilaksanakan dengan tepat, dapat menjadi fondasi kuat dalam mengembangkan potensi anak secara holistik sejak dini.

REFERENCES

- Aisyah, A., & Insani, A. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 46–54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>
- Andini, S. R., Putri, V. M., & Fitria, Y. (2021). Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian yang Terdapat di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 298–307. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1932>
- Darmayanti, M., C.A, N. D., Nuryani, P., Heryanto, D., & Hendriani, A. (2022). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Seni Tari di SD. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i1.11164>
- Hariani, D. F., Hidayat, S., & Giyartini, R. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 246–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v6i1.15865>
- Hemi Wulandari, Indah Adhani, Putri Chairany Hasibuan, Nur Andini, M. Khairil Fadli, & Sri Wahyuni. (2023). Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun). *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 160–167. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.406>

- Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Labib, H. A., & Pamungkas, J. (2024). Transformasi Teori ke Praktik: Pembelajaran Seni Tari di PAUD dan Kesenjangannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 2019–2024. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6246>
- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>
- Nurfajriah, A., Rohman, Dzikri, M., & Arifin, R. (2024). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Media Kerajinan Tangan. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(November), 652–658. <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-1003>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Rohana Silaen, Mutiara Lestari Aritonang, Feni Fantikasari Hasugian, Hendry Meiman Lahagu, & Melly A. Br.Sihombing. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 52–58. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1147>
- Suhendar, A., Dian, D., Agus, A., & Ervin, E. (2025). Mengukur Kesiapan Anak Usia Dini untuk Masuk Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1315–1323. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6952>
- Syahriani Nur, S. S. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 07(2), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v7i2.14995>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4974>